

**PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PRA-KONSEPSI  
MELALUI EDUKASI ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19  
KNOWLEDGE IMPROVEMENT OF PRE-CONCEPTION REPRODUCTIVE HEALTH  
THROUGH ONLINE EDUCATION DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

Nur Maziyah Hurin'in<sup>1</sup>, Erna Eka Wijayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban  
email: [nmaziyah@gmail.com](mailto:nmaziyah@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban  
email: [ernawijayanti777@gmail.com](mailto:ernawijayanti777@gmail.com)

**Abstract**

*The preconception period starts from the desire to have children until 9 weeks after conception or up to 10 weeks of gestation. This study was to provide health education about pre-conception reproductive health for women of childbearing age during the COVID-19 pandemic. This research was a Quasi-Experimental Design with a pretest-posttest group approach. The intervention used was in the form of providing online preconception reproductive health education through video media in the Fatayat NU group, Tuban. The research population was 40 representatives of Fatayat NU throughout the Tuban Regency. The sampling technique used total sampling. The research instrument was a questionnaire that was distributed online via the Google Form link on the Whatsapp group, before and after online health education respondents were given a questionnaire. The data analysis used in this research was Wilcoxon. The results showed that most of the respondents at the time of the pretest most of the respondents had sufficient knowledge of 27 respondents (67.5%), then after the post-test, in general, respondents had good knowledge of 31 respondents (77.5%). Data analysis result obtained p-value=0.000 because the p-value<0.05 indicates an increase in Pre-Conception Reproductive Health Knowledge through Online Education During the Covid-19 Pandemic.*

*Keywords: Knowledge, Online Health Education, Preconception*

**1. PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi masa prakonsepsi merupakan pencegahan primer untuk anak yang belum lahir dan juga untuk ibu. Periode prakonsepsi dimulai dari keinginan untuk mempunyai anak sampai delapan minggu setelah pembuahan atau hingga 10 minggu usia kehamilan. Periode kritis pada masa pra-konsepsi adalah ketika organogenesis. Setiap kejadian buruk selama periode organogenesis dapat memiliki potensi berpengaruh pada kehidupan dan perkembangan embrio janin, periode prakonsepsi ini yang dapat dikonsultasikan oleh para profesional kesehatan dan calon orang tua untuk mempersiapkan diri dalam merencanakan kehamilan untuk mengasuh anak dan dengan untuk mengantisipasi komplikasi kebidanan sehingga meningkatkan kesehatan wanita usia subur dan anak-anaknya (Paradis *et al.*, 2017).

Masa pandemi Covid-19 di Jawa Timur menambah jumlah kehamilan dan Dropout

Kontrasepsi KB di Jawa Timur. Pada bulan Maret 2020 atau masa pandemi awal di Indonesia jumlah kehamilan mencapai 232.287 orang atau 2,93 persen jadi jumlah pasangan di Jawa Timur kemudian April 2020, angka kehamilan menjadi 227.260 (2,90%). Fata kehamilan di bulan Februari belum ada kasus positif Covid-19 di Indonesia, jumlah kehamilan masih 229.667 (2,84%). Angka kehamilan di Kabupaten Tuban mengalami peningkatan selama pandemi Covid-19. Data Ibu hamil mulai bulan Januari sampai Mei 2020 sejumlah 8.616 orang. Sedangkan, sasaran satu tahun di tahun 2020 berjumlah 17.247 ibu hamil dan pada tahun 2019 berjumlah 17.404 ibu hamil.

Angka kematian ibu (AKI) dan Angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator derajat kesehatan masyarakat. Jumlah angka Kematian Ibu di Indonesia adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi berjumlah 35 per 1000 kelahiran hidup. Upaya untuk menurunkan angka AKI dan AKB dan memperbaiki kualitas

dari kesehatan ibu dan anak, adalah dengan melakukan dan rutin perawatan kesehatan reproduksi mulai sebelum masa konsepsi atau selama kehamilan (pra-konsepsi). Perilaku kesehatan reproduksi prakonsepsi berdasarkan intervensi biologi dan kedokteran, preventif sosial serta sikap dan perilaku untuk meningkatkan kesehatan bayi. Berdasarkan data WHO, 4 dari 10 ibu hamil yang tidak direncanakan sebelumnya pada kebutuhan esensial untuk kesehatan pada masa kehamilan dapat berkurang sampai angka 40%. (Yulizawati *et al.*, 2016)

Pentingnya perawatan prakonsepsi, atau optimalisasi kesehatan wanita sebelum hamil, diterima secara luas di bidang kesehatan wanita dan perawatan primer. Konseling prakonsepsi dengan perbaikan nutrisi, suplementasi asam folat, dan inisiasi awal antenatal care. Penilaian kesehatan prakonsepsi yang komprehensif meliputi pengembangan rencana kehidupan reproduksi dengan menentukan tujuan tentang menentukan atau menunda kehamilan, riwayat obstetri, nutrisi, vaksinasi, kesehatan seksual, kondisi medis kronis, obat yang dikonsumsi saat ini, kesehatan psikososial, dan kontrasepsi (Batra *et al.*, 2017). Perawatan prakonsepsi mengacu pada perawatan bagi wanita dan pasangan untuk mengelola kesehatan untuk rencana kehamilan dan meningkatkan kesehatan wanita atau ibu hamil (Nagusa dan Sasaki, 2019).

Kehamilan tanpa persiapan berisiko menjadi masalah kehamilan seperti pre-eklampsia, eklampsia, hiperemesis gravidarum, kehamilan ektopik, kelainan plasenta, perdarahan antepartum, dan penyakit lainnya. Masalah dalam masa kehamilan tentu akan berdampak pada bayi yang akan dilahirkan (Rusman *et al.*, 2020).

Dampak buruk kesehatan selama masa kehamilan dapat dicegah dengan cara sebelum terjadi kehamilan wanita yang akan menjadi ibu sudah diberikan informasi dan pengetahuan tentang risiko dan masalah kesehatan yang akan terjadi sehingga persiapan pra konsepsi sangat penting. Oleh karena itu, edukasi kesehatan reproduksi pra-konsepsi penting dilakukan dalam mempersiapkan menjadi calon ibu (Rusman *et al.*, 2020). Edukasi kesehatan merupakan pelaksanaan dari suatu proses yang direncanakan berdasarkan teori pendidikan yang diberikan kepada setiap individu, kelompok, atau masyarakat dengan maksud untuk merubah

perilaku yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan di masa depan, edukasi dapat dilakukan di lingkungan masyarakat, sekolah, dan terhadap pasien (Yulizwati *et al.*, 2016). Di masa pandemi covid 19, edukasi kesehatan online merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Edukasi kesehatan online dapat dilakukan dengan metode ceramah seperti Webinar, Google Classroom kelas WhatsApp dengan media yang digunakan seperti video dan gambar leaflet (Sabarudin *et al.*, 2020).

Penelitian ini bertujuan memberi edukasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi masa pra konsepsi, sehingga meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi masa prakonsepsi khususnya pada masa pandemi covid-19.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi-Experimental Design* dengan pendekatan pretest-posttest. Intervensi yang digunakan berupa pemberian edukasi kesehatan reproduksi prakonsepsi secara *online* melalui media video untuk memberikan informasi sehingga pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di kelompok Fatayat NU Kabupaten Tuban akan menjadi lebih baik atau akan meningkat. Video diberikan didesain oleh peneliti dengan merujuk pada referensi buku dan jurnal terkait kesehatan reproduksi prakonsepsi. Populasi pada penelitian adalah Fatayat NU Kabupaten Tuban. Populasi penelitian adalah 40 orang perwakilan Fatayat NU se-Kabupaten Tuban. Teknik sampling menggunakan total sampling.

Sebelum penelitian dilakukan. Peneliti membuat kesepakatan dan jadwal bersama Ketua Fatayat NU Kabupaten Tuban atau yang mewakili untuk izin edukasi online melalui kelas *Whatsapp*. Instrumen penelitian adalah kuesioner tentang kesehatan reproduksi pra konsepsi yang telah diuji validitas kemudian dibagikan secara *online* melalui link *Google Form* pada group *Whatsapp*. Edukasi kesehatan diberikan selama 1 hari di Bulan April Tahun 2021, sebelum dan sesudah edukasi kesehatan online responden penelitian diberi kuisioner. Edukasi kesehatan online meliputi organ reproduksi, cara menjaga organ reproduksi, persiapan kehamilan dan gizi pra-konsepsi. Skala data variabel penelitian ini adalah nominal untuk pemberian edukasi kesehatan online dan ordinal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan

kategori baik, cukup, kurang sehingga analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan *Wilcoxon* dengan bantuan *SPSS*. Untuk menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pra konsepsi pada sampel dapat diketahui dengan batasan signifikan atau terjadi peningkatan pengetahuan seetalah diberikan edukasi kesehatan secara online jika  $p\text{-value} < 0,05$ .

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Distribusi Pendidikan Responden Anggota Fatayat NU Kabupaten Tuban Tahun 2021

No.	Pendidikan Responden	f	%
1.	SMP	5	12,5
2.	SMA	14	35,0
3.	PT	21	52,5
Jumlah		40	100

Tabel 1 diatas menunjukkan didapatkan dari 40 Responden yang diteliti sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan hingga perguruan tinggi sebanyak 21 responden (52,5%).

Tabel 2. Distribusi Paritas Responden Anggota Fatayat NU Kabupaten Tuban Tahun 2021

No.	Paritas Responden	f	%
1.	Nulipara	7	17,5
2.	Primipara	23	57,5
3.	Multipara	10	25,0
Jumlah		40	100

Hasil Penelitian pada tabel 2 diatas didapatkan dari 40 Responden yang diteliti sebagian besar sudah pernah melahirkan anak pertama kali dengan jumlah 23 responden (57,5%).

Tabel 3. Distribusi Usia Responden Anggota Fatayat NU Kabupaten Tuban Tahun 2021

No.	Usia Responden	F	%
1.	< 25 Tahun	3	7,5
2.	25 – 35 Tahun	29	72,5
3.	> 35 Tahun	8	20,0
Jumlah		40	100

Tabel 3 diatas menyatakan bahwa dari 40 Responden yang diteliti sebagian besar responden berusia 23-25 tahun yaitu sebanyak 29 responden (72,5%).

Tabel 4. Analisa hasil penelitian Pretest dan Posttest Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pra-Konsepsi Melalui Edukasi Online Di Masa Pandemi Covid-19 pada Responden Anggota Fatayat NU Kabupaten Tuban Tahun 2021

No	Pengetahuan	Pre test		Post test	
		f	%	f	%
1.	Baik	7	17,5	31	77,5
2.	Cukup	27	67,5	9	22,5
3.	Kurang	6	15,0	0	0
Jumlah		40	100	40	100

p-value : 0,000

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden pada saat pretest sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sejumlah 27 responden (67,5%), kemudian setelah post test pada umumnya responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 31 responden (77,5%). Analisa menggunakan uji statistik *Wilcoxon* mendapatkan hasil p value = 0,000, karena nilai  $p < 0,05$  yang menunjukkan adanya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pra-Konsepsi Melalui Edukasi Online Di Masa Pandemi Covid-19

**Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pra-Konsepsi Sebelum diberikan Edukasi Online Di Masa Pandemi Covid-19**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden pada saat pretest sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sejumlah 27 responden (67,5%) dan sebagian kecil pengetahuan kurang yaitu 6 responden (15,0%) dan 7 responden (17,5%) pengetahuannya baik.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden sebelum mendapatkan edukasi kesehatan mempunyai pengetahuan cukup kemungkinan dapat dikarenakan Tingkat pendidikan responden sebagian besar (52,5%) memiliki pendidikan perguruan tinggi, hal tersebut juga dapat menjadi acuan individu mudah untuk menerima, memahami dan

menyerap informasi atau tidak. Tingkat pendidikan menjadi salah satu penentu tentang rendah atau tingginya seseorang dapat menerima dan memakai informasi pengetahuan yang telah didapat (Oktalian dan Herizasyam, 2016). Sebagian kecil responden dalam penelitian ini juga memiliki pengetahuan kurang yaitu 6 responden (15,0%) Responden yang belum pernah mendapatkan informasi tentang pra konsepsi kemungkinan tingkat pengetahuannya lebih rendah dibandingkan dengan yang mendapatkan sumber informasi karena kurangnya informasi juga dapat memengaruhi pengetahuan tentang kesehatan bagi setiap individu (Jagannatha *et al.*, 2020).

Pengalaman individu dan pengalamannya dari orang lain dapat menjadi sumber pengetahuan (Oktalian dan Herizasyam, 2016). Dalam penelitian ini Paritas ibu sebagian besar sudah pernah melahirkan anak pertama kali dengan jumlah 23 responden (57,5%) sehingga ibu kemungkinan sudah pernah mengerti dan mengalami kekurangan persiapan sebelum kehamilan atau saat masa pra konsepsi yang belum dipersiapkan dengan baik.

Selain pendidikan dan paritas, usia ibu menjadi faktor yang penting untuk kesehatan selama kehamilan sampai waktu proses persalinan (Ernawati, 2018), sebagian besar responden dalam penelitian berusia 23 - 25 tahun yaitu sebanyak 29 responden (72,5%), menunjukkan dalam kategori wanita usia subur dan tentu ingin mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup baik untuk persiapan kehamilan baik untuk yang pertama atau yang kedua kali agar mendapatkan kehamilan dan persalinan yang aman dan anak yang sehat dan cerdas dengan informasi prakonsepsi yang tepat.

### **Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pra-Konsepsi Sesudah diberikan Edukasi Online Pada Masa Pandemi Covid-19**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden setelah post test pada umumnya responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 31 responden (77,5%) dan sebagian kecil pengetahuan cukup sejumlah 9 responden (22,5%).

Penelitian oleh Doloksaribu dan Simatupang (2019) menyatakan Kategori pengetahuan responden penelitian konseling gizi prakonsepsi terhadap pengetahuan dan sikap wanita pranikah

sebelum diberikan konseling dalam kategori baik hanya sebesar 3,3% kemudian setelah diberikan konseling 70,0% sampel memiliki pengetahuan kategori baik dan hanya 3,3% responden yang untuk meningkatkan pengetahuan dalam penelitian tersebut dilakukan dengan intervensi pendidikan kesehatan.

Informasi yang disampaikan pada masyarakat atau responden penelitian dapat dipengaruhi faktor media dan metode yang digunakan untuk menyampaikan edukasi kesehatan sehingga memberi pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Edukasi kesehatan online menjadi salah satu media pilihan dalam memberikan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi pra-konsepsi yang dapat berupa penyampaian pesan yang dapat dimengerti dan mudah dipahami oleh sebagian masyarakat yang ingin hidup sehat (Kalangi *et al.*, 2018). Faktor pengetahuan juga berasal dari seseorang yang mendapat berbagai informasi serta sumber informasi yang lebih banyak dan disampaikan oleh ahlinya (Hasanah, 2019). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sesudah diberikan edukasi kesehatan online tentang kesehatan reproduksi pra-konsepsi, hal tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi kesehatan online di masa pandemi covid-19 kemungkinan efektif untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur untuk mengetahui kesehatan reproduksi masa pra-konsepsi.

### **Analisis Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pra-Konsepsi Melalui Edukasi Online Pada Masa Pandemi Covid-19**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden pada saat pretest sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sejumlah 27 responden (67,5%), kemudian setelah post test pada umumnya responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 31 responden (77,5%). Analisa menggunakan uji statistik *Wilcoxon* mendapatkan hasil p value = 0,000, karena nilai  $p < 0,05$  yang menunjukkan adanya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pra-Konsepsi Melalui Edukasi Online Di Masa Pandemi Covid-19

Untuk menambah pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pentingnya pra-konsepsi maka edukasi kesehatan online yang dapat menjadi proses penyampaian informasi berdasarkan teori

yang telah terbukti dan dilaksanakan terhadap individu, kelompok, atau masyarakat dengan maksud untuk merubah perilaku lebih baik sehingga meningkatkan kesehatan di masa datang yang dapat dilakukan di lingkungan masyarakat, sekolah, dan terhadap pasien (Yulizwati *et al.*, 2016). Sehingga harapan dengan adanya pengetahuan yang meningkat dampak buruk kesehatan selama masa kehamilan dapat dicegah dengan cara sebelum terjadi kehamilan maka wanita yang akan menjadi ibu sudah mempunyai pengetahuan yang baik dan tepat tentang resiko dan atau masalah kesehatan selama hamil.

*Prenatal care* untuk kesehatan wanita seringkali kurang ditekankan oleh tenaga kesehatan dan intervensi lebih ditujukan untuk meningkatkan perawatan kesehatan reproduksi yang dilaksanakan selama kehamilan. Sebagian dari wanita yang hamil, risiko kesehatan dialami pada periode prakonsepsi yang akan berlanjut selama kehamilan, seperti penggunaan alkohol, tembakau dan zat aditif lain, kurang nutrisi, dan masalah kesehatan kronis lainnya. Selain itu, meningkatnya prevalensi obesitas dan kondisi kronis menuntut perhatian perawatan prakonsepsi. Contoh pada Ibu yang obesitas dan diabetes keduanya terkait dengan peningkatan risiko: diabetes gestasional, pre-eklampsia, dan memiliki bayi dengan kelainan kongenital. Penggunaan tembakau, alkohol, dan zat terlarang selama kehamilan dapat mengakibatkan komplikasi kebidanan, kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah, dan konsumsi alkohol selama perikonsepsi periode dikaitkan dengan Fetal Alcohol Spectrum Disorder (FASD) dan cacat lahir. (Hemsing *et al.*, 2017).

Efek positif perawatan prakonsepsi yaitu mengurangi kejadian AKI dan AKB, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mencegah kesakitan pada bayi meliputi kematian perinatal, prematuritas dan BBLR, komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah, mencegah kelainan kongenital, infeksi neonatal dan stunting juga dapat dicegah, penularan HIV/IMS dapat dicegah, menurunkan risiko penyakit menurun seperti bentuk kanker pada anak, menurunkan risiko diabetes tipe 2 dan kardiovaskular yang dapat muncul di masa depan anak (Yulizwati *et al.*, 2016). Asupan nutrisi yang baik pada pra-konsepsi juga faktor utama yang menentukan kejadian stunting pada anak dapat diantisipasi sejak dini

dengan informasi dan pengetahuan yang tepat (Triawanti *et al.*, 2020).

Dengan menerima pengetahuan prakonsepsi pasangan akan mengetahui dan diharapkan mempengaruhi perilaku dalam perawatan prakonsepsi yang memberikan kesempatan wanita dan pasangannya sejak dini, untuk mengatasi risiko kesehatan yang akan bermanfaat bagi semua wanita dan pria tanpa memandang niat atau keinginan untuk hamil. Perawatan prakonsepsi berguna untuk meningkatkan sperma dan kesehatan pasangan yang juga terkait dengan kehamilan dan persalinan bayi (Hemsing *et al.*, 2017). Untuk bisa merubah perilaku individu, cara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan pendekatan edukasi kesehatan yang dilaksanakan online. Pendidikan sebagai upaya pembelajaran pada Wanita Usia Subur agar mau melakukan tindakan yang dapat memelihara kesehatan reproduksi masa prakonsepsi, yang biasanya proses peningkatan pengetahuan untuk mempengaruhi perilaku membutuhkan waktu yang cukup panjang, tetapi akan bertahan lama di setiap individu yang dapat merubah perilaku setelah mendapatkan pengetahuan melalui edukasi kesehatan online tentang kesehatan reproduksi masa prakonsepsi.

#### **4. KESIMPULAN**

Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pra-Konsepsi Melalui Edukasi Online Di Masa Pandemi Covid-19 dapat menjadi acuan untuk penyedia pelayanan kesehatan khususnya bidan dapat menggunakan atau memanfaatkan media online untuk melakukan tanya jawab seputar perencanaan kehamilan dan kesehatan masa prakonsepsi dan memudahkan pasien dan tenaga kesehatan (Bidan) yang sudah menggunakan teknologi media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, Youtube dan lainnya untuk melakukan edukasi kesehatan seputar kesehatan reproduksi dan kebidana secara online khususnya di Masa Pandemi Covid-19. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh edukasi kesehatan online terhadap perilaku dalam melaksanakan perawatan pre-konsepsi.

**5. REFERENSI**

- Batra, P., Manglone, C., Cheng, E., Steers, W., Nguyen, T., Bell, D., . . . Greogory, K. (2-17). A Cluster Randomized Controlled Trial of the MyFamilyPlan Online Preconception Health Education Tool. *American Journal of Health Promotion*, 1-9.
- Ernawati, A. (2018). Hubungan Usia dan Status Pekerjaan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis pada Ibu Hamil. *Jurnal Litbang*, XIV(1), 27-37.
- Hasanah, U. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat pada Penderita Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 87-94.
- Hemsing, N., Graves, L., & Poole, N. (2017). Preconception health care interventions: A scoping review. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 14, 24-32.
- Jagannatha, G. N., Ani, L. S., & Weta, I. W. (2020). Tingkat pengetahuan kesehatan prakonsepsi pada mahasiswa fakultas kedokteran. *Jurnal Medika Udayana*, 9(11), 31-37.
- Kalangi, R., Engkeng, S., & Asrifuddin, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pelajar tentang penyakit menular seksual di SMK Trinita Manado. *Kesmas*, 7(3), 1-11.
- Nagusa, M., & Sasaki, A. (2019). Preconception Care Health Education for Female Workers of Reproductive Age in Japan Evaluation up to 6 Months after the Program. *Health*, 1373-1395.
- Oktalia, J., & Herizasyam. (2016). Kesiapan Ibu Menghadapai Kehamilan dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), 147-159.
- Paradis, E., Ego, A., & Bosson, J. (2017). Preconception care among low-risk mothers in a French perinatal network: Frequency of utilization and factors associated. *Gynecol Obstet Hum Reprod*, 1-6.
- Rusman, A. D., Umar, F., Fitriani, Haniarti, Usman, Majid, M., & Hengky, H. (2020). Kartu Cegah Stunting Untuk Pengantin di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*.
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L., Syahbudin, . . . Hasyim, M. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)*, 6(2), 309 – 318.
- Triawanti, Sanyoto, D. D., Fujiati, Setiawan, B., Erliyanti, E., & Julianti, S. (2020). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Pra Konsepsi Melalui Modul NKR\_Caten dan Konseling. *Prosiding PKM-CSR*, 3, 355-361.
- Yulizawati, Sinta B, L., Nurdiana, A., & Insani, A. A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education Mengenai Skrining Pra Konsepsi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur di Wilayah Kabupaten Agam Tahin 2016. *The Journal of Midwifery*, 11-20.